

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini internet mejadi suatu media yang menawarkan berbagai keberagaman dalam mengakses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor. Keberagaman internet ini membuat para pengguna media massa lama berpindah ke media massa baru. Sebagian orang berpendapat bahwa internet/ media sosial adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Teknologi, khususnya internet yang telah memasuki kehidupan manusia dari kalangan muda sampai tua yang merupakan cara untuk mewujudkan kesejahteraan atau meningkatkan martabat manusia.

Di era globalisasi ini banyak sekali orang-orang yang menggunakan sosial media. Bahkan sosial media di masa kini banyak sekali macamnya. Dan setiap orang baik itu anak-anak, remaja maupun orang tua sudah mengenal berbagai sosial media, misalkan yang namanya youtube, facebook, whatsapp, instagram, tik-tok dan lain-lainnya.¹ Menurut data dari Kata data Media Network² jumlah pengguna internet di seluruh dunia telah mencapai 5,07 miliar orang pada Oktober 2022. Jumlah tersebut mencapai 63,45% dari populasi global yang totalnya 7,99 miliar orang. Jumlah pengguna internet global pada oktober 2022 meningkat 3,89% dibanding periode sama tahun lalu, yang masih 4,88 miliar orang pada Oktober 2021. Sebagian besar pengguna internet global atau 92,1% menggunakan ponsel untuk *Online* kita, serta menyumbang hampir 60% dari lalu lintas web dunia. Meski ponsel sangat populer, laporan itu menyebut dua pertiga pengguna internet global masih menggunakan laptop dan komputer untuk sebagian aktivitas online mereka. Seiring dengan pertumbuhan pengguna internet, pengguna media sosial diseluruh dunia juga terus meningkat hingga mencapai 4,74 miliar orang pada

¹ Sera Siti Sarah, *Penyuluhan Agama Dalam Kemodernan Dan Kebhinekaan*, (BKI UIN Bandung, 2021), Hal 72

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/07/pengguna-internet-di-dunia-capai-495-miliar-orang-per-januari-2022>

Oktober 2022, setara 59,32% penduduk global. Laporan ini menyatakan ada 190 juta pengguna baru yang bergabung ke media sosial antara Oktober 2021 sampai Oktober 2022. Jika dirata-rata kan, secara global ada lebih dari setengah juta pengguna media sosial baru setiap hari, atau 6 pengguna baru per detiknya.

Abad teknologi canggih manusia modern dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan ilmu dan teknologi bagi kehidupan. Usaha modernisasi dakwah menjadi perhatian para penyuluh agama baik sebagai suatu konsepsi pemikiran dakwah maupun dalam pemanfaatan alat-alat teknologi muthakir. Penyuluh agama dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kehidupannya, dan dakwah harus semaksimal mungkin menggunakan media modern. Tidak ada yang dapat membantah kemampuan media massa dalam penyebaran suatu agama.

Peran penyuluh agama merupakan salah satu jabatan fungsional di Kementerian Agama Republik Indonesia. Penyuluh agama adalah ujung tombak pemerintah dalam menyampaikan pesan-pesan agama maupun pesan-pesan program pemerintah. Peran penyuluh agama dalam masyarakat sangatlah penting karena sebagian masyarakat masih memandang pentingnya sosok ideal sebagai figur atau tokoh agama dimasyarakat³. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan terlarang.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kini para penyuluh mulai melek media di era milenial. Berbagai strategi dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat. Hal ini juga dilakukan oleh penyuluh agama islam kecamatan genuk kota semarang. Dalam wawancara awal dengan penyuluh agama islam kecamatan genuk kota semarang mereka cenderung menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi. Tentu saja mereka tidak hanya berkominikasi untuk kepentingan sehari-hari tetapi juga untuk tugas penyuluhan

³ Sera Siti Sarah et.all, *Penyuluhan Agama Dalam Kemodernan Dan Kebhinekaan*, (BKI UIN Bandung, 2021), Hal 57

Seperti yang dilakukan Penyuluh agama devisa umrah dan haji juga menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menyampaikan informasi terkait apapun yang berhubungan dengan umrah dan haji. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa ibadah haji merupakan salah satu rukun islam yang terakhir atau yang kelima.⁴ Tidak semua orang bisa pergi ke baitullah untuk melaksanakan rukun islam yang kelima ini. Tugas penyuluh agama dalam hal ini yaitu menyampaikan informasi tentang seluk beluk awal pendaftaran haji sampai tata cara haji dan umrah melalui penyuluhan secara langsung maupun melalui media sosial.

Begitu pula penyuluh bidang produk halal, dengan menggunakan media sosial penyuluh dengan sangat mudah mensosialisasikan betapa pentingnya label halal untuk sebuah produk makanan, minuman maupun kosmetik dan sebagainya. Halal tidak hanya murni urusan agama. Halal dalam kehidupan masyarakat dunia menjadi simbol global yang mencerminkan jaminan kualitas dan gaya hidup⁵. Dengan begitu penyuluh terus mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya label halal tentunya dengan menggunakan media sosial yang sangat canggih dan cepat untuk tersebar luaskan.

Penyuluh bagian pemberdayaan wakaf juga menggunakan media sosial sebagai media pemberian informasi kepada masyarakat. Di indonesia wakaf bukanlah hal yang tabu. Banyak orang muslim yang mewakafkan hartanya dengan berupa tanah, bangunan bahkan adapula yang mewakafkan uang untuk menopang kesejahteraan negara indonesia⁶. Dengan menggunakan media sosial masyarakat juga dimudahkan untuk mencari informasi terkait cara - cara ataupun prosedur melakukan wakaf atas tanah, bangunan ataupun uang yang ingin diwakafkan.

Setiap orang membutuhkan informasi untuk menunjang aktivitas mereka, sehingga berusaha untuk mengakses

⁴ Mohammad Noor *Haji dan umrah*. Jurnal humaniora dan teknologi vol.4 nomor 1, oktober 2018. hal 38

⁵ Lady Yulia. *Strategi Pengembangan Industri Produk halal*. Kementerian Agama Republik Indonesia

⁶ Arif Rahman Hakim. *Peran Badan Wakaf Indonesia dalam Pengorganisasian Wakaf Produktif*. Tadbir:Jurnal Manajemen Dakwah vol1. Nomor 2 2016 hal 22

informasi secepat mungkin. Teknologi informasi mengalami perkembangan dengan munculnya internet dan diikuti dengan hadirnya media sosial. Media sosial merupakan media yang memungkinkan setiap orang berinteraksi maupun bersosialisasi dan berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka dan memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Sejak awal dibangun, media sosial diperuntukkan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi dan ide komunitas di jejaring virtual.⁷ Produksi informasi dan berita saat ini bukan lagi eksklusif hanya dilakukan oleh penerbit berita besar. Saat ini siapa pun bisa menjadi pembuat berita dan memberikan dampak kepada orang banyak. Begitupun dengan konsumsi informasi yang dapat dengan bebas dinikmati siapa saja melalui media digital.

Media sosial bisa dikatakan telah merasuki ke segala bidang dan keberbagai lapisan masyarakat. Mencermati penggunaan media sosial di masyarakat yang begitu massif, dapat dipergunakan oleh siapapun dengan mudah, tidak menutup kemungkinan kegiatan penyuluh agama pun dapat dilakukan melalui media sosial. Meningkatnya jumlah masyarakat berinteraksi dengan internet dan munculnya platform dan teknologi baru telah membawa orang-orang dari latar belakang sosial, budaya, dan geografis yang berbeda menyajikan pikiran, ide, dan pendapat tentang topik yang menarik bagi mereka. Memberikan pengguna lebih banyak kebebasan dalam mengekspresikan diri dibandingkan dengan komunikasi tatap muka⁸.

Media sosial menghubungkan orang didunia untuk saling berhubungan satu sama lain. Dengan begitu seorang penyuluh dapat terhubung dengan semua masyarakat dimanapun mereka

⁷ Yuni Fitriani Aalisis *Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat*. Paradigma. Vol.19 no2 september 2017. Hal 148

⁸ I Gusti Ngurah Aan Darmawan. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyuluhan Agama Hindu*. Maha Widya Duta. Vol6 no2 oktober 2022 hal193

berada dan siapapun yang mengakses media sosial tersebut. Banyak manfaat yang dapat diambil oleh penyuluh agama dalam menggunakan media sosial sebagai media penyebaran informasi yang ingin disampaikan, sebagai tugas yang diberikan oleh pemerintah dalam mensukseskan promosi dari masing-masing bidang yang dimiliki oleh penyuluh.

Dengan adanya perkembangan media sosial ini komunikasi antar manusia tidak lagi dilakukan secara langsung (direct) dan tidak langsung menggunakan media cetak dianggap tidak lagi efisien dan efektif. Media komunikasi elektronik seperti telepon, Televisi, radio, dan sort message service (SMS). Walaupun masih ada beberapa penyuluh yang masih memanfaatkannya, namun sudah kalah pamor dengan media-media sosial yang terdapat dalam telepon pintar (smartphone) yang terhubung dengan internet.⁹

Mengingat tugas penyuluh adalah melaksanakan penyuluhan agama dalam arti luas, yaitu membimbing dan memberi penerangan dibidang agama. Karena memang sejatinya dakwah harus mampu memasuki ranah kultur sebagai kecenderungan masyarakat. Maka berbagai media sosial dipilih oleh penyuluh agama kota semarang sebagai media dakwah yang merupakan suatu keharusan bagi seorang da'i. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai Pemanfaatan Media Sosial oleh Penyuluh Agama Islam di kantor urusan agama kecamatan Genuk Kota Semarang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang dijelaskan oleh penulis diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pemanfaatan media sosial oleh penyuluh agama kecamatan Genuk Kota Semarang. Agar pembahasan tidak terlalu luas maka penelitian ini berfokus pada bagaimana media sosial dapat memberikan manfaat dan feedback dari mad'u bagi penyuluh agama islam di Kantor urusan Agama kecamatan Genuk Kota Semarang, dan bagaimana cara penyuluh agama islam di Kantor Urusan

⁹ Zakiyah dan Joko Tri Haryanto. *Policy Brief: Penguatan Penyuluh Agama Dalam Pemanfaatan Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0*. Balitbang Kementerian Agama Semarang. Hal 2

Agama kecamatan Genuk Kota Semarang ini dalam memanfaatkan media sosial yang digunakannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebut di latar belakang, yang menjadi pokok rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penyuluh agama islam di kantor urusan agama kecamatan genuk kota semarang memanfaatkan media sosial?
2. Bagaimana penyuluh agama islam di kantor urusan agama kecamatan Genuk Kota Semarang mendapatkan manfaat dari media sosial dan respon dari masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana cara penyuluh agama islam di kantor urusan agama kecamatan genuk kota semarang memanfaatkan media sosial?
2. Mengetahui bagaimana penyuluh agama islam di kantor urusan agama kecamatan Genuk Kota Semarang mendapatkan manfaat dari media sosial dan respon dari masyarakat?

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori media dakwah. Teori ini dikaitkan dengan pemanfaatan media sosial oleh penyuluh agama islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk penyuluh agama islam di kantor urusan agama kecamatan genuk kota semarang. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan media sosial sebagai strategi penyuluh agama islam.
 - b. Penelitian ini juga bermanfaat untuk masyarakat di kecamatan Genuk Kota Semarang. Penelitian ini bisa menunjukkan bukti bahwa penyuluhan agama islam

sudah diupayakan dalam masyarakat kecamatan genuk kota semarang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah kerangka teori, bab ini berisikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini berisikan tentang jenis penelitian dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian

Bab kelima adalah penutup. Bab ini berisikan simpulan dan saran dari hasil penelitian.